

LEKSIKON PENUNJUK WAKTU DAN SATUAN WAKTU DALAM BAHASA SUNDA DI KECAMATAN KASOMALANG, KABUPATEN SUBANG

Aprilia Marantika Dewi
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI
apriliamarantikadewi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan nama-nama khusus untuk menentukan penunjuk waktu dan satuan waktu dalam masyarakat Sunda. Nama-nama tersebut mengisyaratkan adanya pengetahuan masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, terhadap leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu. Penelitian ini bertujuan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis etnolinguistik dan pendekatan metodologis kualitatif, serta model etnografi komunikasi. Data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur mengenai leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda. Dari hasil penelitian dapat diklasifikasikan leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu berdasarkan bentuk lingual dan fungsi leksikon. Klasifikasi bentuk lingual dari leksikon tersebut berupa kata dan frasa. Sementara itu, klasifikasi fungsi leksikon berupa leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu.

Kata kunci: leksikon, penunjuk waktu, satuan waktu, etnolinguistik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan subsistem dari kebudayaan. Kebudayaan menjadi latar suatu bahasa (Sibarani, 2004: 76). Pandangan tersebut bermakna bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena dari bahasa itu sendiri akan muncul leksikon yang bermuatan nilai-nilai budaya. Menurut Kridalaksana (2001: 127), leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Sejatinya leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu merupakan sejumlah kosakata yang digunakan untuk mengungkapkan konsep waktu dalam suatu bahasa. Leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu menyimpan kekayaan budaya yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Menurut Lindawati (1998: 61), ada dua istilah teknis yang bisa muncul tentang kata waktu, yaitu penunjuk waktu dan satuan waktu. Penunjuk waktu adalah (kata, frasa, dan klausa) yang digunakan untuk menunjukkan saat tertentu dalam melakukan sesuatu (Lindawati, 1998: 61). Adapun satuan waktu yang mengandung pengertian dasar untuk mengukur waktu di antaranya adalah pagi dan malam (Lindawati, 1998: 61). Dalam bahasa Sunda juga terdapat leksikon penunjuk waktu yang khas sebagaimana tampak dalam kalimat berikut:

Asep buru goyang, enges sareupna!
'Asep cepat pulang, sudah mulai gelap!'

Pada kalimat di atas digunakan leksikon penunjuk waktu, yaitu leksikon *goyang* dan *sareupna*. Masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, menyatakan bahwa leksikon *goyang* yang berarti ‘pulang’, yaitu penunjuk waktu untuk cepat pulang. Sementara itu, leksikon *sareupna* ‘mulai gelap’ merupakan leksikon penunjuk waktu saat langit mulai gelap karena matahari terbenam yang bertepatan dengan saatnya salat magrib (kira-kira pukul 18.15). Penunjuk Waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, kini terancam keberadaannya. Leksikon tersebut kini jarang ditemukan di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Dengan begitu, khazanah pengetahuan dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya akan hilang. Bisa jadi sepuluh atau dua puluh tahun lagi, orang tak mengenal penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda. Oleh karena itu, kajian tentang leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang ini, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kaitannya dengan upaya menjajaki kekhasan budaya orang Sunda.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah klasifikasi dan deskripsi berdasarkan bentuk lingual dan fungsi leksikon dari leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan dalam bidang ilmu linguistik khususnya cabang etnolinguistik. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kosakata pada kamus bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis etnolinguistik. Secara metodologis, pendekatan etnolinguistik ini berkaitan antara bahasa dalam perspektif kebudayaan. Wierzbicka (1997: 11) mengatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara kehidupan suatu masyarakat dengan leksikon bahasanya. Penelitian leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda tidak hanya meneliti dalam konteks linguistik semata tetapi dilakukan juga fungsinya dalam menopang praktik kebudayaan (Foley: 2001). Dengan demikian, kajian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi untuk mendeskripsikan leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda dan memahami pandangan hidup dari sudut pandang masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Hymes mengemukakan bahwa etnografi komunikasi bertujuan untuk memfokuskan kerangka acuan karena pemerian tempat bahasa di dalam suatu kebudayaan bukan pada bahasa itu sendiri, melainkan pada komunikasinya (Kuswarno, 2008: 11). Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini digunakan tiga metode mengumpulkan data, yakni observasi partisipan, teknik simak libat cakap, dan teknik rekam dan pancing. Teknik analisis melalui beberapa tahapan-tahapan, antara lain: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman, (2) mengidentifikasi data analisis, (3) mengklasifikasi berdasarkan bentuk lingual dan fungsi leksikon, dan (4) menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan memaparkan klasifikasi dan deskripsi leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu berdasarkan bentuk lingual dan fungsi leksikon dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi dan deskripsi leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu.

1. Klasifikasi dan Deskripsi Leksikon Penunjuk Waktu dan Satuan Waktu dalam Bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang

Masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, memiliki keunikan dalam penggunaan istilah-istilah untuk penyebutan tanda waktu. Boas (Fasya, 2011: 2) menyebutkan bahwa bahasa merupakan manifestasi terpenting dari kehidupan mental penuturnya. Leksikon-leksikon tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk lingual dan fungsi leksikon.

a. Klasifikasi dan Deskripsi Leksikon Penunjuk Waktu dan Satuan Waktu Berdasarkan Bentuk Lingual

Dengan melakukan analisis secara satuan lingual terhadap leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk lingual dari leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, berupa kata dan frasa.

1) Leksikon Penunjuk Waktu dan Satuan Waktu yang Berbentuk Kata

Berdasarkan kategorinya, leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, yang berupa kata terdiri atas kata nomina, kata verba, dan kata numeralia. Kata nomina terdiri dari lima belas kata antara lain, *asar*, *burit*, *isa*, *isukan*, *isuk-isuk*, *janari*, *kamari*, *mangkukna*, *pabeubeurang*, *pagéto*, *rebun-rebun*, *rumangsang*, *sareupna*, dan *subuh*. Selanjutnya, kata verba yang terdiri atas satu kata, yaitu *goyang*. Sementara itu, kata numeralia terdiri atas enam kata antara lain, *saabad*, *sabulan*, *saminggu*, *sapeuting*, *sawindu*, dan *tujuhna*.

2) Leksikon Penunjuk Waktu dan Satuan Waktu yang Berbentuk Frasa

Sejalan dengan kata, kategori frasa juga memiliki tiga kategori. Frasa yang berkategori nomina berjumlah terdiri dari dua belas kata antara lain, *fajar sidik*, *indung beurang*, *indung peuting*, *janari gedé*, *janari leutik*, *kalangkang satangtung*, *sariak layung*, *saumur jagong*, *tengah peuting*, dan *tengah poé*. Selanjutnya frasa yang berkategori verba berjumlah sepuluh kata antara lain, *kaluar lalay*, *lingsir ngulon*, *ngaluluh taneuh*, *pecat sawéd*, *sareureuh budak*,

sareureuh kolot, dan *tunggang gunung*. Selanjutnya, frasa yang berkategori numeralia berjumlah dua kata antara lain, *tujuh bulan* dan *matang puluh*

Berdasarkan klasifikasi lingual, penunjuk waktu dan satuan waktu tersebut terdiri atas kata dan frasa. Sebagian besar kata dan frasa tersebut berkategori nomina. Fakta lingual tersebut menunjukkan bahwa leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, memberi penjelasan tentang nama-nama khusus untuk menentukan penunjuk waktu dan satuan waktu.

b. Klasifikasi dan Deskripsi Leksikon Penunjuk Waktu dan Satuan Waktu Berdasarkan Fungsi Leksikon

Leksikon-leksikon tersebut diklasifikasikan berdasarkan fungsi leksikon, antara lain leksikon penunjuk waktu dan leksikon satuan waktu. Adapun pemaparan sebagai berikut.

1) Leksikon Penunjuk Waktu

Leksikon penunjuk waktu merupakan satuan bahasa yang digunakan untuk menunjukkan waktu tertentu. Leksikon yang dimaksud sebagai berikut:

(1) *Asar* ‘asar’

Masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, mengemukakan bahwa leksikon *asar* adalah leksikon yang merujuk pada waktu salat dalam agama Islam, yaitu saatnya salat *asar* (kira-kira pukul 15.00).

(2) *Burit* ‘sore’

Leksikon *burit* adalah leksikon yang menunjukkan waktu yang ditandai dengan keadaan alam pada saat menjelang tenggelamnya matahari atau situasi saat mulai gelap (kira-kira pukul 16.00).

(3) *Carancang tihang* ‘jarang-jarang tihang’

Leksikon *carancang tihang* adalah leksikon yang menunjukkan waktu yang ditandai dengan keadaan alam pada saat matahari muncul di sebelah timur (kira-kira pukul 05.00).

(4) *Fajar sidik* ‘terlihat fajar’

Fajar sidik adalah leksikon yang menunjukkan waktu yang ditandai dengan cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada saat matahari terbit (kira-kira pukul 05.30).

(5) *Goyang* ‘pulang’

Leksikon *goyang* adalah leksikon yang menunjukkan waktu untuk cepat pulang.

(6) *Haneut moyan* ‘hangat berjemur’

Leksikon *haneut moyan* adalah leksikon penunjuk waktu pada saat yang tepat untuk berjemur atau memanaskan badan dengan panas matahari pagi (kira-kira pukul 08.00).

(7) *Harieum beungeut* ‘wajah teduh’

Leksikon *harieum beungeut* adalah leksikon yang menunjukkan waktu pada saat wajah mulai teduh karena matahari menyisakan langit merah di ufuk barat (kira-kira pukul 18.30).

- (8) *Indung beurang* ‘ibu siang’
Leksikon *indung beurang* adalah leksikon yang menunjukkan waktu pada siang hari saat matahari terasa sangat panas (kira-kira pukul 11.30).
- (9) *Indung peuting* ‘ibu malam’
Leksikon *indung peuting* adalah leksikon yang menunjukkan waktu pada saat mendekati tengah malam (kira-kira pukul 23.00).
- (10) *Isa* ‘isya’
Isa adalah leksikon yang menunjukkan waktu datangnya salat *isa* yang ditandai dengan hilangnya sinar merah di ufuk barat (kira-kira pukul 19.00).
- (11) *Isukan* ‘besok’
Istilah *isukan* digunakan oleh masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, untuk memberikasn lokasi waktu suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan berlangsung sesudah ujaran bersangkutan diucapkan.
- (12) *Isuk-isuk* ‘pagi-pagi’
Masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, mengemukakan bahwa leksikon *isuk-isuk* adalah leksikon yang menunjukkan waktu pagi hari yang ditandai dengan air embun yang bergelayun di dedaunan mulai berjatuhan, cahaya matahari memancarkan sinar merah kekuning-kuningan, dan udara yang sejuk (kira-kira pukul 06.00).
- (13) *Janari* ‘dini hari’
Leksikon *janari* adalah leksikon yang menunjukkan saatnya dini hari (kira-kira pukul 04.00).
- (14) *Janari gedé* ‘dini hari besar’
Janari gedé adalah leksikon yang menunjukkan saat dini hari besar ketika belum ada keramaian (kira-kira pukul 03.00).
- (15) *Janari leutik* ‘dini hari kecil’
Leksikon *janari leutik* adalah leksikon yang menunjukkan waktu yang telah lewat dari tengah malam (kira-kira pukul 02.00).
- (16) *Kalangkang satangtung* ‘bayang-bayang berdiri’
Leksikon *kalangkang satangtung* adalah leksikon penunjuk waktu pada saat siang hari (kira-kira pukul 14.00).
- (17) *Kaluar lalay* ‘keluar kelelawar’
Leksikon *kaluar lalay* merupakan leksikon penunjuk waktu pada saat sore hari yang ditandai dengan keluarnya kelelawar dari sarangnya (kira-kira pukul 18.00).
- (18) *Kamari* ‘kemarin’
Masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, mengemukakan bahwa leksikon *kamari* untuk menyatakan bahwa suatu peristiwa, tindakan, atau keadaan telah terjadi satu hari sebelum saat tuturan diucapkan.
- (19) *Lingsir ngulon* ‘bergeser menuju ke barat’
Leksikon *lingsir ngulon* merupakan leksikon petunjuk waktu siang, yaitu saat posisi matahari sudah benar-benar bergeser menuju ke arah barat (kira-kira pukul 13.00).
- (20) *Mangkukna* ‘kemarin dulu’

Masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, menggunakan leksikon *mangkukna* untuk menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur dua hari sebelum tuturan berlangsung.

(21) *Matang puluh* ‘empat puluh hari’

Masyarakat Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, mengemukakan bahwa leksikon *matang puluh* adalah leksikon yang menyatakan penunjuk waktu pada saat perayaan orang yang meninggal keempat puluh harinya.

(22) *Ngaluluh taneuh* ‘menginjak tanah’

Leksikon *ngaluluh taneuh* adalah penunjuk waktu pada saat petani mulai menginjakkan kakinya ke pematang sawah, biasanya petani sebelum menggarap sawah memperbaiki pematang sawah. Waktu *ngaluluh taneuh* (kira-kira pukul 07.30).

(23) *Pabeubeurang* ‘siang-siang’

Leksikon *pabeubeurang* merupakan leksikon petunjuk waktu pada siang hari saat matahari mulai panas (kira-kira pukul 11.00).

(24) *Pecat sawed* ‘waktu melepas sawed’

Leksikon *pecat sawed* merupakan leksikon penunjuk waktu pada saat petani mulai membuka tali atau kulit pengikat leher kerbau pada saat membajak sawah. Waktu *pecat sawed* (kira-kira pukul 10.00).

(25) *Rebun-rebun* ‘embun-embun’

Rebun-rebun adalah leksikon yang menunjukkan waktu yang ditandai dengan keadaan alam pada saat air embun bergelayun di dedaunan (kira-kira pukul 07.00).

(26) *Pagéto* ‘lusa’

Pagéto adalah leksikon yang menyatakan waktu dua hari yang akan datang.

(27) *Rumangsang* ‘matahari sudah tinggi’

Leksiko *rumangsang* merupakan leksikon petunjuk waktu ketika cahaya matahari sudah mulai tinggi dan sinar matahari mulai terasa panas ke dalam tubuh (kira-kira pukul 09.30).

(28) *Disada tonggérét* ‘bunyi serangga’

Leksiko *disada tonggérét* merupakan leksikon penunjuk waktu saat sore hari yang ditandai dengan bunyi suara *tonggérét* ‘sejenis serangga yang suka bersembunyi di dedaunan dan mengeluarkan suara sumbang pada saat sore hari’ (kira-kira pukul 17.00).

(29) *Sareupna/magrib* ‘mulai gelap’

Sareupna/magrib merupakan leksikon penunjuk waktu magrib biasanya ditandai langit mulai gelap dan ramainya suara *gaang* ‘jangkrik’ (kira-kira pukul 18.15).

(30) *Sareureuh budak* ‘istirahat anak-anak’

Sareureuh budak ‘istirahat anak-anak’ merupakan leksikon penunjuk waktu pada saat anak-anak beristirahat/tidur (kira-kira pukul 21.00).

(31) *Sareureuh kolot* ‘istirahat orang tua’

Sareureuh kolot merupakan leksikon penunjuk waktu pada saat orang tua beristirahat/tidur (kira-kira pukul 22.00).

(32) *Sariak layung* ‘riak-riak lembayung’

Leksikon *sariak layung* merupakan leksikon penunjuk waktu pada saat sore hari, saat matahari mulai tenggelam yang ditandai dengan langit berwarna merah bercampur ungu (kira-kira pukul 17.30).

(33) *Subuh* ‘subuh’

Leksikon *subuh* merupakan leksikon penunjuk waktu pada saat salat subuh (kira-kira pukul 04.30).

(34) *Tujuhna* ‘tujuh hari’

Leksikon *tujuhna* merupakan leksikon yang menyatakan suatu peristiwa meninggalnya seseorang dan di rayakan di hari ketujuh.

(35) *Tengah poé/lohor* ‘tengah hari’

Leksikon *tengah poé/lohor* adalah leksikon penunjuk waktu pada saat tengah hari, saat matahari tepat di atas bumi yang ditandai dengan waktu *lohor* ‘zuhur’ (kira-kira pukul 12.00).

(36) *Tengah peuting* ‘tengah malam’

Tengah peuting adalah leksikon penunjuk waktu pada saat pertengahan malam (kira-kira pukul 00.00).

(37) *Tunggang gunung* ‘tunggang gunung’

Tunggang gunung adalah leksikon penunjuk waktu pada saat tengah hari ketika matahari akan tenggelam di sebelah barat, biasanya matahari terlihat berada di atas pegunungan (kira-kira pukul 16.30).

2) Leksikon Satuan Waktu

Leksikon satuan waktu merupakan leksikon yang digunakan untuk mengukur waktu. Adapun leksikon tersebut adalah sebagai berikut:

(1) *Saabad* ‘satu abad’

Saabad adalah leksikon yang menyatakan waktu seratus tahun.

(2) *Sabulan* ‘satu bulan’

Sabulan adalah leksikon yang menyatakan waktu selama tiga puluh hari.

(3) *Saminggu* ‘satu minggu’

Saminggu adalah leksikon yang menyatakan waktu selama tujuh hari.

(4) *Sapeuting* ‘satu malam’

Sapeuting adalah leksikon yang menyatakan waktu selama satu malam.

(5) *Saumur jagong* ‘berusia seumur jagung’

Saumur jagong adalah leksikon untuk menyatakan satuan waktu dengan jarak waktu 3 bulan sepuluh hari.

(6) *Sawindu* ‘satu windu’

Sawindu adalah leksikon yang menyatakan waktu delapan tahun.

(7) *Tujuh bulan* ‘tujuh bulan’

Tujuh bulan adalah leksikon yang menyatakan satuan waktu pada saat perayaan orang yang hamil tujuh bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kajian ini terungkap bahwa leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (1) bentuk lingual dan (2) fungsi leksikon. *Pertama*, klasifikasi berdasarkan bentuk lingual secara garis besar terdiri

atas (1) kata dan (2) frasa. Kategori kata terdiri dari kata nomina, kata verba, dan kata numeralia. Sementara itu, kategori frasa terdiri dari kategori frasa nomina, frasa verba, dan frasa numeralia. *Kedua*, klasifikasi berdasarkan fungsi leksikon terdiri atas (1) leksikon penunjuk waktu dan (2) leksikon satuan waktu.

Penelitian ini hanya difokuskan pada leksikon penunjuk waktu dan satuan waktu dalam bahasa Sunda di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Sementara itu, penunjuk waktu dan satuan dalam bahasa Sunda tidak hanya berada di lokasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang serupa, tetapi dengan ruang lingkup bahasa Sunda yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fasya, Mahmud. 2011. "Leksikon Waktu Harian dalam Bahasa Sunda: Kajian Linguistik Antropologis". dalam Nasanius, Yassir (ed.) *KOLITA 9: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 9: Tingkat Internasional*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi (Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya)*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lembaga Basa dan Sastra Sunda. 1980. *Kamus Umum Basa Sunda*. Bandung: Terate Bandung.
- Lindawati. 1980. "Penanda Waktu dalam Bahasa Minangkau". Dalam *MLI VIII: Masyarakat Linguistik Indonesia*. Surabaya: Unika Widya Mandala Surabaya.
- Miles, Matthew. B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik: Antropologi linguistik, Linguistik Antropologi*. Medan: Penerbit Poda.
- Sudaryat, Yayat, dkk. 2007. *Tata Bahasa Kiwari*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Wierzbicka, Anna. 1997. *Understanding Cultures through Their Key Words: English, Russian, Polish, German, and Japanese*. New York: Oxford University Press.
- Foley, William A. 2001. *Anthropological Linguistics*. Massachusetts: Blackwell Publisher Inc.